

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh Dinas mempunyai peranan penting dalam pengembangan sektor ekonomi kecil dan menengah di provinsi Aceh. Sebagai bagian dari misinya, Dinas Koperasi dan UKM Aceh mengelola berbagai aset fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan kepada masyarakat. Namun tantangan berikut sering muncul ketika mengelola aset contohnya adalah pengadaan yang tidak efisien, kurangnya pengawasan terhadap pemeliharaan aset, dan kurangnya integrasi berbagai unit kerja dalam pengambilan keputusan aset. Pemecahan masalah ini memerlukan pendekatan terstruktur dan otomatis terhadap manajemen aset. Hal ini dapat diimplementasikan melalui sistem informasi manajemen aset aktif berbasis Web dengan menggunakan metode *supply chain*.

Penerapan sistem ini pada pelayanan Koperasi dan UKM Aceh diharapkan dapat membawa beberapa manfaat penting. Pengelolaan Aset yang Lebih Efisien: Sistem yang terintegrasi memungkinkan proses perolehan, distribusi, dan pemanfaatan aset menjadi lebih efisien dan transparan. Pemeliharaan Pencegahan Tepat Waktu: Metode *Supply Chain* memungkinkan Anda merencanakan pemeliharaan berdasarkan data yang dikumpulkan secara waktu nyata untuk mencegah kerusakan dan kehilangan yang tidak terduga. Peningkatan pemantauan dan pengendalian: Sistem ini memungkinkan Dinas Koperasi dan UKM Aceh memiliki gambaran yang lebih akurat mengenai lokasi dan kondisi asetnya serta

mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara lebih efektif. Pendukung Keputusan Strategis: Data yang dikumpulkan oleh sistem ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut terkait alokasi anggaran, perencanaan investasi aset, dan pengembangan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan sektor Koperasi dan UKM Aceh.

Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi pengelolaan aset aktif berbasis Web dengan menggunakan metode *Supply Chain* pada layanan Koperasi dan UKM Aceh merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor Koperasi dan UKM yang lebih berkelanjutan menjadi langkah strategis di Provinsi Aceh.

1.2 Permasalahan Penelitian

Pengembangan sistem informasi pengelolaan aset aktif berbasis Web dengan metode *Supply Chain* di Otoritas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Aceh memastikan keberhasilan implementasi. Kurangnya integrasi dan koordinasi antar unit kerja, Pelayanan Koperasi dan UKM Aceh dibuat-buat dari berbagai unit kerja yang mungkin tidak terintegrasi dengan baik dalam hal pengelolaan aset. Kurangnya koordinasi ini dapat mempengaruhi efisiensi pengelolaan aset dan pemanfaatannya secara optimal. Keterbatasan sistem informasi yang tidak terintegrasi, Saat ini pengelolaan aset pada Dinas Koperasi dan UKM Aceh masih dapat dilakukan secara manual atau menggunakan sistem informasi yang belum terintegrasi dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya transparansi dan keakuratan data tentang aset yang Anda miliki.

Kesulitan dalam memantau dan memelihara aset, Tanpa sistem otomatis akan sulit memantau kondisi dan lokasi aset serta menjadwalkan pemeliharaan. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian akibat kerusakan atau hilangnya aset yang tidak segera diakui. Kurangnya analisis data untuk pengambilan keputusan, Tanpa data pemanfaatan dan kinerja aset yang cukup dan sistematis, Dinas Koperasi dan UKM Aceh mendukung pengambilan keputusan strategis mengenai pengadaan, alokasi anggaran, dan perencanaan investasi aset. Tantangan penerapan metode *Supply Chain*, Penerapan metode *Supply Chain* dalam pengelolaan aset memerlukan perubahan proses dan budaya kerja yang tidak mudah diterima oleh seluruh pemangku kepentingan di Dinas Koperasi dan UKM Aceh.

Dukungan dan pelatihan yang memadai diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapan metode ini. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan tersebut, maka pengembangan sistem informasi pengelolaan aset aktif berbasis Web dengan Metode *Supply Chain* diharapkan dapat membawa manfaat yang signifikan bagi layanan Koperasi dan UKM Aceh,

Antara lain meningkatkan pengawasan aset, termasuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya.

1.3 Rumusan Masalah

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Aceh perlu mengelola aset dan mendistribusikan barang dengan cepat, akurat dan efisien. Namun proses manajemen aset dan rantai pasok saat ini masih mempunyai banyak kendala, antara lain: Pendataan yang dilakukan secara manual, tertundanya informasi status aset,

dan kurang transparannya proses pengelolaan. Hal ini mempersulit pemantauan ketersediaan dan pemanfaatan aset, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang tepat.

Selain itu, dengan berkembangnya teknologi informasi, sistem berbasis Web dinilai lebih familiar dan praktis, namun hingga saat ini lembaga belum memiliki sistem pengelolaan aset yang menggunakan metode *supply chain* berbasis Web. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sistem informasi pengelolaan aset berbasis Web dengan pendekatan rantai pasok yang memungkinkan pelaku koperasi dan UKM di Aceh mengelola asetnya secara lebih terintegrasi dan responsif.

Pertanyaan utama dalam rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen aset berbasis Web dengan metode *supply chain* pada Dinas Koperasi dan UKM Aceh?
2. Sejauh mana sistem tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset dan rantai pasokan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan sistem ini terhadap transparansi dan kecepatan pengambilan keputusan dalam manajemen aset?

Rumusan masalah ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan sistem yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi dalam pengelolaan aset secara efektif di Dinas Koperasi dan UKM Aceh.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi pengelolaan aset aktif berbasis Web pada subsektor hukum, sumber daya manusia, dan umum pelayanan koperasi, usaha kecil dan menengah Aceh dengan menggunakan Metode *Supply Chain*. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Membuat rancangan dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen aset berbasis Web dengan metode *supply chain* pada Dinas Koperasi dan UKM Aceh
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset dan rantai pasokan dengan mengimplementasikan sistem informasi manajemen aset berbasis Web dengan metode *supply chain* pada Dinas Koperasi dan UKM Aceh
3. Menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap peningkatan transparansi dan kecepatan pengambilan keputusan dalam proses manajemen aset.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan terstruktur dalam mengembangkan sistem informasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen aset aktif di lingkungan Sub Bagian Hukum, Kepegawaian, dan Umum Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Kajian Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Aktif Pada Dinas Hukum, Sumber Daya Manusia dan Umum Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Aceh Layanan berbasis Web dengan menggunakan metodologi rantai pasok memiliki berbagai keunggulan: Meningkatkan efisiensi kesiapan operasional: Penerapan Sistem informasi terintegrasi meningkatkan efisiensi pengelolaan aset aktif. Mempercepat seluruh proses perolehan, pemantauan, dan pengelolaan aset.

Mengoptimalkan Manajemen Aset: Teknik rantai pasokan memungkinkan pengelolaan aset yang lebih terencana dan terkoordinasi, Maksimalkan nilai dan umur aset Anda melalui perencanaan yang lebih baik.

Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi meningkatkan transparansi dalam pengelolaan aset sehingga meningkatkan akuntabilitas penggunaan aset publik, mendorong peningkatan pengawasan oleh pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Menyediakan data dan informasi yang akurat dan real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, Memungkinkan Anda mengelola pemeliharaan dan penggunaan aset secara lebih proaktif.

Meningkatkan pelayanan publik: Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna internal dan eksternal dengan memastikan ketersediaan dan keandalan aset, Membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan transparansi pemerintah daerah.

Kemampuan Beradaptasi Teknologi: Menyediakan aplikasi berbasis Web yang mudah digunakan dan memudahkan staf lapangan mengakses dan

menggunakan sistem, Memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan dan mengadaptasi sistem dengan kebutuhan masa depan.

Kontribusi terhadap pembangunan daerah: Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penyederhanaan dan peningkatan kualitas pengelolaan aset publik, Mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan pelayanan publik yang berkualitas. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi efisiensi internal dan transparansi lembaga pemerintah, tetapi juga membantu meningkatkan pelayanan publik dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah secara keseluruhan.

1.6 Batasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini mencakup sejumlah keterbatasan tertentu. Terdapat keterbatasan tertentu untuk memastikan fokus dan ruang lingkup yang tepat. Perusahaan yang menggunakan teknik rantai pasokan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Batasan Ruang Lingkup:

- a. Penelitian ini berfokus pada pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Aset Aktif pada Sub Bagian Program, Informasi dan Humas Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Diskopukm) Aceh.
- b. SIM Aset Aktif ini akan berbasis Web dan menggunakan metode *Supply Chain* Management (SCM) untuk mengelola aset aktif secara efektif dan efisien.

- c. Penelitian ini tidak mencakup pengembangan aplikasi lain yang tidak terkait dengan pengelolaan aset aktif, seperti aplikasi keuangan atau aplikasi kepegawaian.

2. Batasan Data:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aset aktif yang dimiliki oleh Sub Bagian Program, Informasi dan Humas Diskopukm Aceh.
- b. Data tersebut termasuk informasi tentang jenis aset, merek, model, nomor seri, lokasi, kondisi, dan nilai aset.
- c. Data yang digunakan harus akurat dan terkini.

3. Batasan Metodologi:

- a. Penelitian ini menggunakan metode SCM untuk mengelola aset aktif.
- b. Metode SCM akan diterapkan pada seluruh tahapan siklus hidup aset, mulai dari pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pembuangan.
- c. Penelitian ini tidak menggunakan metode lain selain SCM.

4. Batasan Waktu:

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung sejak tanggal disetujuinya proposal skripsi.
- b. Rincian waktu penelitian akan disusun dalam jadwal penelitian yang terlampir.

5. Batasan Biaya:

- a. Biaya penelitian ini akan ditanggung oleh peneliti sendiri.
- b. Perkiraan biaya penelitian akan disusun dalam anggaran penelitian yang terlampir.

6. Batasan Etika:

- a. Penelitian ini akan dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika penelitian.
- b. Peneliti akan menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian.
- c. Peneliti akan memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Batasan Lain:

- a. Penelitian ini hanya akan diterapkan pada Sub Bagian Program, Informasi dan Humas Diskopukm Aceh.
- b. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk diterapkan pada organisasi lain tanpa penyesuaian yang sesuai.